

PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN PKK  
DALAM BIDANG TATA BUSANA BAGI IBU-IBU DAN REMAJA-PUTERI  
KELURAHAN KAMPUNG PINANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG  
KOTAMADYA PADANG

LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL TOL :	03 OCT 1997
SUMBER / WILAYAH :	H 1
KOLENSI :	K
NO. INVENTARIS :	883/K/97-P. (2)
KLASIFIKASI :	646.404 PEN 717

Oleh  
Dra. Haswita Syafri, dkk

Dilaksanakan Atas Biaya :  
OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1996/1997  
Dengan Kontrak No.: 15 /PT37.H21/LPM/1996  
Tanggal : 11 September 1996

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan PKK Dalam Bidang Tata Busana Bagi Ibu-ibu Dan Remaja Puteri Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang.

**K e t u a :** Dra. Haswita Syafri  
**Anggota :** 1. Dra. Rostamailis  
2. Dra. Adriani  
3. Dra. Hayatunnufus  
4. Dra. Yusmerita

## RINGKASAN

### PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN PKK DALAM BIDANG TATA BUSANA BAGI IBU-IBU DAN REMAJA PUTERI KELURAHAN KAMPUNG PINANG, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTAMADYA PADANG.

Haswita Syafri, Rostamailis, Adriani, Hayatunnufus, Yusmerita

( 1996, 34 halaman )

Kaum wanita yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Kampung Pinang Bungus adalah suatu kelompok yang kondisinya belum sepenuhnya mampu meningkatkan perannya sebagai seorang ibu mitra suami dalam menambah incame (pendapatan) keluarga. Walaupun sudah pernah mendapatkan kegiatan keterampilan pada waktu-waktu sebelumnya.

Sedangkan tenaga yang mampu untuk memberikan keterampilan dibidang busana masih terbatas sekali dikelurahan Kampung Pinang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan PKK dalam bidang Tata Busana ini adalah, agar peserta pelatihan :

1. Memahami dasar pakaian/sandang dan pengetahuan tekstil.
2. Warna
3. Model
4. Pemilihan Bahan
5. Daya serap dan pemeliharannya.
6. Teknik membuat baju kurung.
7. Pelengkap busana dan lenan rumah tangga dengan teknik metal-

ge dan manik-manik/payet. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah mempunyai peserta pelatihan :

- a. Mengembangkan keterampilan dalam tata busana khususnya dan lenan rumah tangga yang sangat bervariasi yang selalu mengikuti mode dalam bentuk wira swasta, guna menampung pendapatan keluarganya.
- b. Mengembang luaskan keterampilan yang diperolehnya kepada masyarakat lain di lingkungan sekitar.

Kerangka pemikiran, rencana pemecahan masalah, kegiatan ini adalah dengan cara memberikan pengarahan/pemberian secara teori dan praktek langsung terhadap materi kegiatan tentang keterampilan yaitu :

- a. Kongsep dasar tentang pakaian, baik yang dipakai manusia maupun yang dipakai di dalam rumah (lenan rumah tangga)
- b. Hubungan pakaian dengan bentuk tubuh.
- c. Memilih pelengkap pakaian.
- d. Memilih warna dan memelihara pakaian.
- e. Seni memakainya.
- f. Membuat baju kurung.
- g. Membuat rok.
- h. Membuat pelengkap pakaian dengan teknik hias payet/manik-manik serta lenan rumah tangga untuk ibu-ibu dan remaja putri PKK Kelurahan Kampung Pinang Bungus Sebanyak 17 orang sedangkan metode yang digunakan ceramah, diskusi,

tanya jawab, demonstrasi dan keterampilan praktek.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode yang telah diungkapkan di atas, sesuai materinya selama 3 hari yaitu dari tanggal 28 September sampai 30 September 1996 dengan hasil yang memuaskan, peserta mampu menyelesaikan bentuk/model pakaian yang dimaksud di atas dan merasa termotivasi untuk mengembangkan ditempat masing-masing.

Kesimpulan akhir dari kegiatan ini adalah :

1. Para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja puteri yang tergabung dalam PKK mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini . Hal ini ditandai dengan tingginya motivasi belajar.
2. Para peserta dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaannya pada waktu yang dijadwalkan, bahkan para anggota dapat membuat lebih dari yang di targetkan instruktur dengan variasi-variasi lain.

Selanjutnya di kemukakan saran agar kegiatan ini selalu berlanjut dan terprogram dalam rencana kerja PKK Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Teluk Kabung Bungus Kotamadnya Padang dengan instansi terkait atau kerjasama aparat pemerintahan kelurahan dengan jurusan PKK FPTK IKIP Padang. Dengan harapan dimasa yang akan datang dapat lebih berkembang.

FOTO KEGIATAN



## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program Kuliah Kerja Nyata, Pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana

DAFTAR TABEL

Halaman

Jadwal Pelaksanaan ..... 23

~~4~~



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Anggota .....	35
2. Surat Selesai Mengadakan Kegiatan Dari Lokasi Kegiatan .....	36
3. Foto - foto Kegiatan .....	37-40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisa Situasi

Untuk mencapai cita-cita luhur dari kemerdekaan RI, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan melaksanakan pembangunan disegala bidang serta memberantas kemiskinan. Namun dalam hal ini penduduk Indonesia khususnya Sumatera Barat masih banyak yang taraf hidupnya termasuk miskin dan memerlukan pemecahannya.

Pemecahan masalah kemiskinan bukan sekedar menambah apa yang kurang, akan tetapi bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat suatu desa dan potensi keadaan desa itu sendiri. Baik potensi internal maupun potensi eksternal seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan prasarana yang diperlukan masyarakat serta keadaan desa tersebut. Hal ini akan dapat terealisasi apabila warga masyarakat mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendorong serta mendukung pelaksanaan pembangunan. Seiring dengan itu diharapkan adanya gerakan dalam masyarakat yang mendukung dan membina pengembangan potensi tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa di dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peranan yang amat penting seperti yang dijelaskan pada TAP MPR No.11/MPR/1993. Dengan tidak membedakan jenis kelamin

atau tingkatan ekonomi.

Sesuai dengan hal tersebut, khususnya peranan wanita dewasa ini dalam pembangunan sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita, yaitu sebagai seorang istri dan ibu yang harus mengasuh anak-anaknya atau hanya tinggal dirumah saja, tetapi telah berkembang sedemikian rupa, sehingga wanita telah berperan didalam setiap kehidupan masyarakat.

Kemampuan wanita perlu lebih dikembangkan dalam rangka meningkatkan peranan dan tanggung jawab pada pembangunan melalui penyuluhan pengetahuan dan beberapa bentuk pelatihan keterampilan. Terutama untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan diberbagai bidang. Seperti prihal gizi dan kesehatan, pakaian, pendidikan, agama dan lain-lain serta perlindungan hak-haknya demi kelangsungan hidup, pertumbuhan jasmani, perkembangan rohani, kecerdasan dan kepribadian dan keserasian dalam hidup masyarakat. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai kodrat, harkat, dan martabanya sebagai wanita.

Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan perlu semakin ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebagai gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggeraknya.

Usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat telah banyak pula dilakukan oleh pemerintah, namun karena berbagai faktor, seperti jumlah penduduk yang banyak, dana yang dialokasikan masih terbatas dan latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan beragam, maka usaha tersebut di atas masih belum memperoleh hasil yang memuaskan secara merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan wanita khususnya yang siap pakai sangat perlu diberikan secara kontinu dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal di atas, ibu-ibu dan remaja puteri yang tergabung di dalam kelompok PKK di kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus adalah termasuk kelurahan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Bila dibandingkan dengan ibu-ibu dan remaja puteri dari kelurahan yang lain yang tergabung di bawah pemerintahan Kecamatan Bungus, nampak dengan jelas bahwa kelurahan tersebut masih jauh ketinggalan dari saudara-saudaranya di kelurahan yang lain. Terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan berbagai bidang keterampilan. Hal ini terungkap dari pembicaraan dengan pegawai kelurahan bahwa khususnya keterampilan PKK nampak dengan jelas belum terlaksana sebagai mana mestinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan motivasi para ibu-ibu di Kelurahan Kampung Pinang ini. Untuk itu melalui pengabdian pada masyarakat kali ini diharapkan para ibu-ibu PKK kelurahan Kampung Pinang ini termotivasi dan memahami bahwa

pentingnya pengetahuan dan keterampilan PKK tersebut demi meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan masyarakat umumnya.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ada di perguruan tinggi, dalam hal ini IKIP Padang merupakan salah satu usaha peningkatan wanita dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan IKIP Padang Pada anggota PKK di Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Kotamadya Padang, berupa penyuluhan dan keterampilan PKK dibidang busana dan lenan rumah tangga. Dengan konsep dasar pengetahuan busana untuk keluarga, pengolahan busana. Pengetahuan aneka lenan rumah tangga dengan teknik metalage, membuat perlengkapan busana dengan teknik pemasangan payet, manik-manik dan sebagainya.

#### **B. Perumusan Masalah**

Masyarakat dan Bangsa yang sejahtera akan sangat ditentukan oleh keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu haruslah dimulai dengan membina keluarga sebagai unit yang terkecil dari masyarakat. Karena itu diperlukan berbagai usaha dan kegiatan di dalam berbagai bidang.

Salah satu usaha yang harus ditanggulangi adalah bagaimana motivasi dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu di dalam 10 Program Pokok PKK yang mana hal ini telah dirancang secara

nasional dan telah disebar luaskan dengan gencar keseluruh lapisan masyarakat dengan semua jajarannya sejak dari pusat sampai kekelurahan.

Kesepuluh program pokok PKK tersebut tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Karena ia saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang saling tunjang menunjang demi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Walaupun demikian pada kesempatan pengabdian masyarakat kali ini penulis memusatkan perhatian hanya pada konsep PKK yang keempat yakni mengenai busana. Keterampilan yang terkait pada busana ini perlu dibahas lebih jauh seperti pengetahuan tentang tekstil untuk busana, memilih model membuat busana itu sendiri, membuat aneka lenan rumah tangga, pelengkap pakaian yang praktis, menyimpan dan memeliharanya, sehingga dia lebih berguna bagi anggota keluarga dan dapat menampilkan dengan baik bagi anggota PKK di Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana di dapatkan gambaran bahwa kelurahan kampung pinang ini terdiri dari beberapa RT, dan setiap RT tersebut terdapat kelompok belajar baik yang pria maupun wanita. Khusus untuk materi yang disajikan ini, para pengikut umumnya wanita ( para ibu-ibu dan remajanya atau yang sengaja meluangkan waktunya disamping pekerjaan rumah tangganya ).

Anggota seperti ini sangat potensial untuk berkembang, terutama bila diberikan pendidikan dan keterampilan yang bersifat praktis dan ekonomis untuk membantu pendapatan keluarga.

Seiring dengan kemauan keras yang dipunyai oleh warga Kampung Pinang ini tentu tidak mungkin hanya dengan kemauan saja, melainkan ada beberapa hal yang menghambat dalam mencapai itu semua, terutama untuk pelajaran-pelajaran praktek. Hambatan tersebut adalah berupa rendahnya pendidikan yakni secara umum hanya mencapai Sekolah Dasar dan sekaligus penghasilanpun (ekonomi) juga sangat rendah. Ini jelas kurang mendukung untuk mencapai kegiatan dengan sukses. Mereka secara umum betul-betul mengharapkan bantuan dari pemerintah atau badan tertentu untuk dapat berkembang atau menambah pengetahuan. Bila tidak ada bantuan mereka tidak ada reaksi, jadi sifatnya menunggu, mungkin karena ketidak mengertiannya untuk berbuat sesuatu. Untuk itu dengan diadakan kegiatan ini diharapkan anggotanya nanti dapat menjahit busana untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, yang pada akhirnya nanti dapat menambah pendapatan keluarga dan mengurangi pengeluaran bagi keluarga itu sendiri.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penyuluhan dan pelatihan keterampilan dalam bidang Tata Busana, khususnya untuk para wanita, diharapkan sekali dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan tersebut, terutama

bagi ibu-ibu dan remaja puteri Kelurahan Kampung Pinang  
Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang.



## BAB II

### TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan menuju tercapainya masyarakat yang maju, adil dan makmur. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaannya diupayakan agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Upaya ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan suatu pemikiran atau yang mengkaji ulang hal-hal yang di temui pada saat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan IPTEKS.

#### A. TUJUAN

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah secara :

1. Umum, yakni upaya mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan kaum wanita dalam hal membantu ekonomi keluarga sekaligus juga meningkatkan peran wanita dalam mengisi pembangunan sesuai dengan apa yang telah di terangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.
2. Khusus
  - a. Mendorong anggota PKK Kelurahan Kampung Pinang untuk memperluas/meningkatkan pengetahuan mengenai bahan,

tekstil yang dipakai sehari-hari, baik untuk manusia maupun untuk lenan rumah tangga.

- b. Mendorong anggota PKK Kelurahan Kampung Pinang untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan sisa dari busana sehingga bahan-bahan tersebut menjadi lebih berguna bagi anggota keluarga.
- c. Meningkatkan pelatihan/keterampilan anggota dalam membuat aneka lenan rumah tangga. Seperti keranjang hias, tutup tudung saji, alas baki, tutup telfon, tivi dan sebagainya sehingga menyenangkan bagi anggota keluarga.
- d. Meningkatkan pelatihan/keterampilan anggota dalam membuat busana dan aneka lenan rumah tangga serta pelengkapannya.
- e. Membimbing anggota PKK Kelurahan Kampung Pinang untuk dapat menjadi kader dan melanjutkan/mengembangkan kegiatan ini pada anggota lainnya serta masyarakat pada umumnya.

## B. MANFAAT

Dengan dilaksanakan proyek pengabdian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Kampung Pinang dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sekaligus peningkatan keikutsertaan wanita dalam pembangunan.
- b. Dengan adanya kegiatan anggota PKK Kelurahan Kampung

Pinang ini berarti semua anggota masyarakat ( ibu-ibu sudah menunjukkan tanggungjawabnya ) dibidang pendidikan seperti yang tercantum di dalam GBHN.

- c. Akan dapat memperluas wawasan anggota PKK Kelurahan Kampung Pinang serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam keluarga masing-masing dan menyebar luaskan pada masyarakat lain, khususnya pada anggota yang terdaftar di kelurahan tersebut.
- d. Mendorong ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya sebagai tambahan penghasilan.
- e. Bagi IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi berarti ; terealisasinya salah satu tridarma yaitu ; pengabdian pada masyarakat dan sekaligus memperoleh masukan sebagai bahan pengembangan ilmu dan khususnya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

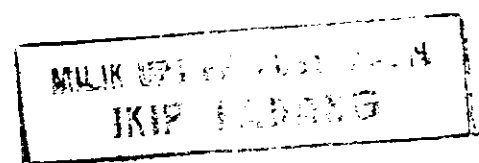
### BAB III

#### KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Setelah mengetahui permasalahan dan perumusan masalah seperti yang diuraikan di atas maka sampailah pembahasan tentang kerangka pemecahan masalah. Bagian ini pada dasarnya akan dirumuskan kerangka berpikir untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada bahagian terdahulu, disamping itu disusun juga berbagai kerangka baik teotitis maupun empiris sebagai dasar untuk pemecahan masalah ditinjau dari berbagai segi kemungkinan. Bagian ini juga berfungsi sebagai tinjauan perpustakaan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah.

Selanjutnya untuk menentukan alternatif penyelesaian masalah dalam kegiatan ini dapat dipedomani Garis-garis Besar Haluan Negara, khususnya tentang peranan wanita. Salah satu yang penting dalam hal ini berbunyi keikutsertaan wanita dalam pembangunan. Perlunya peningkatan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan sepuluh pokok program kegiatan, sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari wadah wanita sebagai penggerak.

Untuk merealisasikan program di atas pemerintah melalui instruksi menteri dalam negeri No.10 Tahun 1980 membentuk Tim penggerak PKK, diseluruh indonesia mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan bahkan sampai ketinggian kelurahan yang sampai sekarang telah berjalan kira-kira 16 tahun.



Pendidikan yang diberikan dalam gerakan ini bersifat non formal dan bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan dan sebagainya. Disamping itu cara pelaksanaannya dilakukan bermacam-macam cara, salah satu melalui kelompok belajar yang lebih dikenal dengan dasa wisma.

H. Adnan Widodo SMB : 1987 menyatakan bahwa pada saat ini PKK merupakan salah satu ujung tombak pembangunan masyarakat dari bawah yang dimotori oleh wanita yang posisinya penting dan strategis dalam menunjang pembangunan bangsa.

Dalam menjalankan fungsinya, program kegiatan PKK atau Dasa Wisma ini selalu berpedoman pada 10 program pokok PKK yang rinciannya ; (1) program P4, (2) gotong royong, (3) pangan, (4) sandang, (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, (6) pendidikan dan keterampilan, (7) kesehatan, (8) pengembangan kehidupan berkoperasi, (9) kelestarian lingkungan hidup, (10) perencanaan sehat.

Salah satu program di atas dan sesuai pula dengan judul kegiatan ini adalah program keempat yaitu Sandang. Dalam programnya di Departemen Dalam Negeri bekerjasama dengan UNICEF Thn 1987 khusus bagian sandang ini, memberikan acuan yaitu mendorong keluarga untuk mencukupi kebutuhan sandang keluarga hal ini meliputi ; (1) pemilihan bahan yang sesuai, (2) pemilihan busana yang sesuai dengan kepribadian, (3) menjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian keluarga atau pengetahuan

pendapatan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini materi-materinya berpedoman kepada program yang telah digariskan seperti di atas. Konsep dasar berbusana, dalam kehidupan sehari-hari kita kenal apa yang disebut busana. Karena busana merupakan salah satu kebutuhan utama yang sama pentingnya dengan kebutuhan akan makanan. Masalah-masalah pakaian dari dahulu sampai sekarang tetap sama, tetapi corak dan bentuknya yang berbeda, berkembang mengikuti perkembangan zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia. Maka bertambah pula corak dan variasi busana tersebut. Disamping perbedaan daerah, musim dan budayanya. Tetapi yang lebih penting busana itu haruslah dapat memenuhi syarat sebagai berikut ; (1) memenuhi syarat kesehatan, baik jasmani maupun rohani, (2) memenuhi syarat peradaban dan kesosilaan, (3) memenuhi rasa keindahan.

Berbusana yang baik dan serasi itu seperti yang dijelaskan oleh Sri Ardiati.K (1979 : 12) bahwa busana dan cara berbusana supaya dapat menampakkan kepribadian seseorang atau dapat menilai dan melihat watak pribadi kita serta busana dan cara berbusana. Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan busana dalam menentukan watak dan memilih busana yang baik dan tepat haruslah menjadi perhatian utama agar orang tidak salah menilai watak dan kepribadian kita, dan tujuan berpakaian lebih tercapai dengan sempurna.

Untuk dapat berbusana dengan baik dan serasi sebenarnya tidaklah terlalu sulit dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak sekali. Bila pemakaian busananya kurang tepat dan begitu pula sebaliknya, walaupun busana itu sederhana dan murah jika pemakaiannya tepat dan serasi akan memberikan nilai tambah bagi orang yang memakainya.

Untuk mencapai berbusana yang baik dan serasi hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Waktu dan kesempatan, maksudnya waktu pagi, siang, sore atau malam. Sedangkan busana menurut kesempatan maksudnya busana kerja, busana rumah, busana pesta dan busana berpergian. Antara waktu dan kesempatan ini tidak dapat dipisahkan, karena waktu yang sama dengan kesempatan berbeda, mengharuskan berbusana itu akan berbeda pula, misalnya busana pesta pagi akan berbeda dengan busana pesta malam yang membedakannya bisa warna, bahan, make up perlengkapan dan asesoris.
2. Umur, busana anak-anak berbeda dengan busana bayi, busana remaja berbeda dengan busana orang dewasa bahkan antara dewasa dengan setengah baya juga akan berbeda. Perbedaan ini dapat ditinjau dari segi bahan, model, maupun perlengkapan dan asesorisnya, alangkah janggalnya dilihat bila orang yang setengah baya memakai busana seperti anak remaja.
3. Bentuk tubuh, bentuk tubuh yang ideal selalu menjadi impian setiap orang. Tetapi tidak semua mempunyai bentuk tubuh yang

sempurna. Bentuk tubuh ini dapat dibagi atas beberapa golongan yaitu bentuk tubuh ideal, pendek kurus, pendek gemuk, tinggi kurus dan tinggi gemuk atau tidak sempurna bentuk tubuh ini, namun ia dapat ditutupi dengan tipuan mata, lewat pemilihan bahan, model, make up, perlengkapan dan asesorisnya.

4. Corak dan warna bahannya, kalau diperhatikan seseorang berbusana, kesan pertama yang dilihat adalah corak dan warna keindahan kemudian bahan-bahan yang menarik lainnya seperti sifat dan pemilihan bahan.

Dalam memilih corak dan warna bahan hendaklah disesuaikan dengan pribadi sipemakai misalnya orang yang lemah lembut sebaiknya memakai warna kalem lebih banyak dari warna cerah, orang yang lincah tepat memilih bahan dan warna yang segar, tetapi perasaan dan pergaulan seseorang tidak bisa diabaikan dengan menitik beratkan suatu warna yang tepat untuk dirinya.

Di samping itu kombinasi warna tidak bisa diabaikan walaupun pakaian itu mahal, jika kombinasinya tidak cocok, akan tidak ada artinya. Bahan dapat menurunkan nilai pakaian tersebut, oleh sebab itu perlu penyesuaian kombinasi warna. Misalnya warna panas dikombinasikan warna hitam agar dapat mengurangi panasnya warna. Warna dingin, supaya tidak pucat dikombinasikan dengan warna panas. Warna muda dikombinasikan



dengan warna tua, dan mengkombinasikan warna sebaiknya jangan lebih dari tiga, itupun dipilih warna-warna yang sesuai.

5. Pelengkap dan asesoris busana memegang peranan penting, meskipun yang dipakai telah sesuai, tetapi bila pemilihan pelengkap dan asesorisnya salah, maka nilai keserasiannya akan rusak. Memilih busana, pelengkap dan asesoris cukup sederhana, jangan berlebihan supaya jangan dikatakan toko berjalan, yang penting pelengkap dan perhiasan sesuai dengan keindahan, keserasian, kepantasan, kesatuan dan keluesan.
6. Lenan rumah tangga, untuk melengkapi busana ini, maka memanfaatkan bahan-bahan sisa dari busana tersebut, dibuatkan aneka lenan rumah tangga berupa alas telepon, tutup TV, pemegang kulkas. Hal ini sesuai pula dengan program segi keempat dari sepuluh program pokok PKK tersebut, yang diberikan kepada ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Kampung Pinang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama antara pengurus PKK kelurahan dengan tim pelaksana dari IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dari kegiatan ini dapat dilihat seperti diagram di sebelah ini.

KI

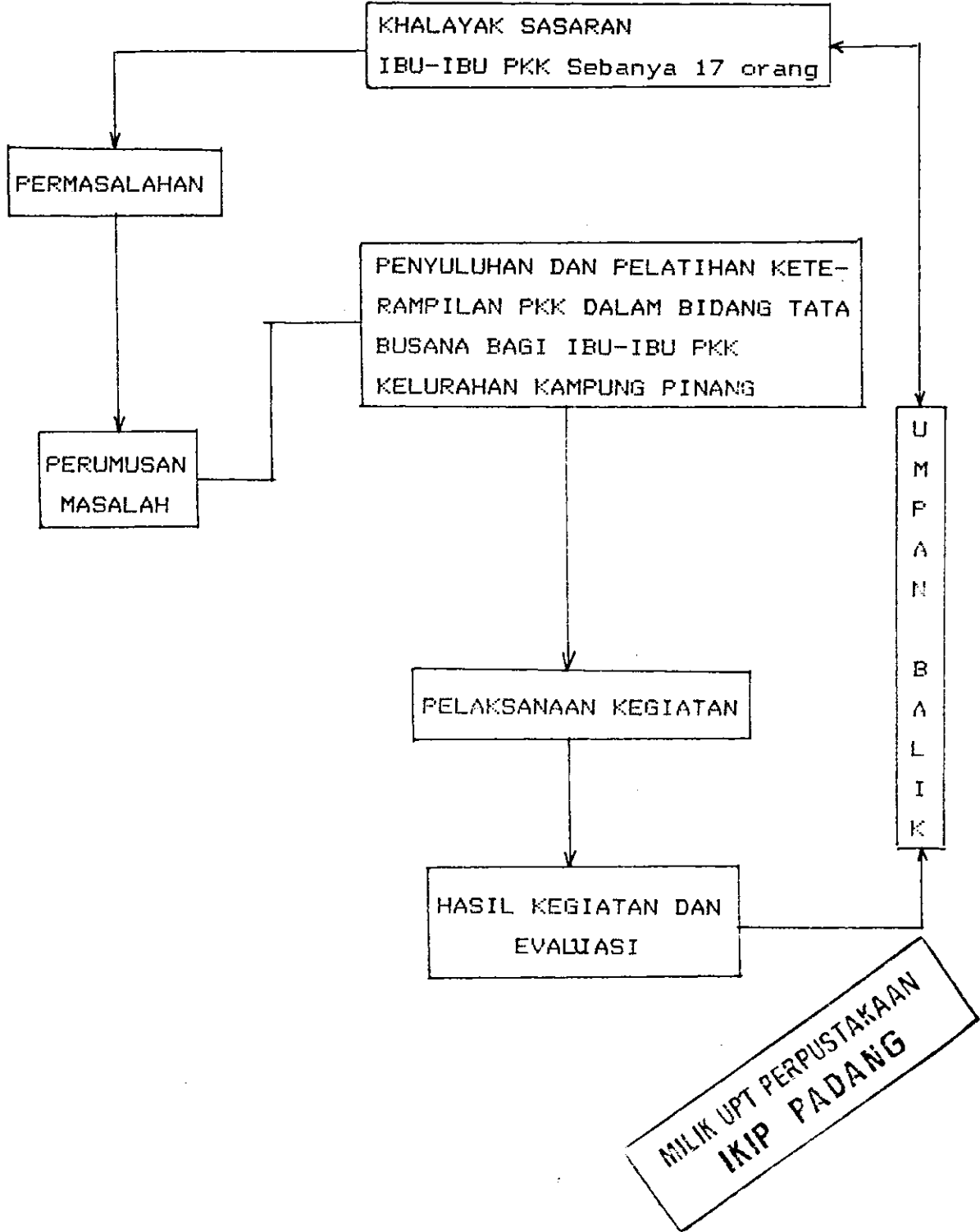
646/404

PEN

HC

17

883/K/97-Pp(2)



## BAB IV

### PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan di atas, maka pada pelaksanaannya dilakukan tahapan sebagai berikut :

##### 1. Persiapan

a. Mengadakan obserfasi yang berulang kali terhadap obyek sasaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan tata busana, hal ini mengingat kegiatan pengabdian kali ini adalah bersifat sangat teknis sekali serta menggunakan teori, keterampilan dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Kegiatan observasi yang lebih mendetil diharapkan akan lebih memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan di lapangan nantinya. Adapun data yang dibutuhkan pada observasi ini adalah menyangkut program, anggota PKK dan keadaan penduduk yang akan mengikuti kegiatan ini.

Disamping itu observasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pendekatan kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan ini, seperti bapak lurah Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Kotamadya Padang, Ketua

tim penggerak PKK Kelurahan, Pemerintah Kecamatan dan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Karena mereka inilah nanti yang akan ikut dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita ini.

- b. Mengadakan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak yang berwenang baik ke dalam maupun ke luar perguruan tinggi, guna mendapat izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini izin yang diperoleh adalah dari IKIP Padang melalui pusat pengabdian kepada masyarakat yang diteruskan ke Camat Bungus Teluk Kabung serta lurah Kelurahan Kampung Pinang.
- c. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan seluruh anggota tim pelaksana untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan terhadap kegiatan ini. Termasuk juga dalam hal menetapkan materi pengetahuan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan serta pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

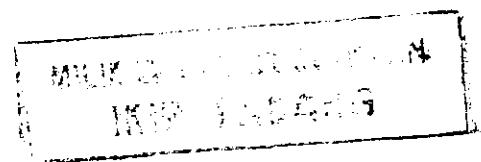
## 2. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan

Berdasarkan hasil kesepakatan, maka disusunlah langkah selanjutnya, yaitu penetapan nama-nama peserta, panitia, jadwal, materi kegiatan dan sekaligus tempat kegiatan diadakannya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana wanita ini dan metode penyampaian serta instruktur yang akan membimbing masing-masing materi.

- a. Penentuan peserta, sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ini, maka peserta pelatihannya terdiri dari ibu-ibu dan remaja puteri yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang.
- b. Sebagai latihan untuk para peserta mengelola suatu kegiatan, maka dibentuk suatu kepanitiaan tersendiri di pihak kalayak sasaran. Panitia ini bertugas dan bertanggung jawab mengatur kelancaran kegiatan mulai dari alat, pemakaian alat, ruangan dan lain-lain.
- c. Jadwal dan tempat kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ruangan Pertemuan Kelurahan acara pembukaannya diadakan pada tanggal 28 September 1996 dan kegiatan dilakukan sampai dengan 30 September 1996 yang diakhiri dengan penutupan kegiatan.

Adapun materi kegiatan meliputi :

- a. Penyajian secara teori dalam rangka memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dasar PKK segi yang ke Empat (sandang) yakni ; mengenai tekstil, (cara memilih pakaian, masalah warna yang tepat variasi penempatan pakaian/memilih bahan-bahan, hiasan untuk perlengkapan dan beberapa lenan rumah tangga.
- b. Melalui latihan-latihan keterampilan dalam bidang busana wanita, pelengkap pakaian dan hiasannya, lenan rumah tangga untuk diri sendiri yaitu teknik mengambil ukuran,



membuat pola baju, rok, lengan dan aneka tutup kepala, lenan rumah tangga.

### 3. Penceramah/instruktur

Penceramah/instruktur dalam kegiatan ini, semuanya dari Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang.

## B. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran kegiatan yang dilakukan adalah utusan dari RT masing-masing yakni terdiri dari ibu-ibu Rumah Tangga maupun Remaja Puteri yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang sebanyak 17 orang.

## C. METODE YANG DIGUNAKAN

Guna mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas secara maksimal, maka kegiatan ini dirancang dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat yang bersifat komplementer dengan metode ceramah, tanya jawab/diskusi, demonstrasi dan keterampilan praktek kepada para peserta, sehingga dengan memilih metode pendidikan dan keterampilan ini peserta dapat berdiskusi lebih banyak dengan instruktur dan antara sesama peserta.

Supaya peningkatan pengetahuan keterampilan ini

tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan materinya dalam tujuan di atas, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab.**

Dalam hal ini kepada peserta diberikan materi yang ingin dikuasai oleh peserta, melalui metode ceramah dan kemudian didiskusikan/tanya jawab tentang materi tersebut guna memantapkan pengertian bagi para peserta.

### **2. Metode Praktek.**

Kepada peserta diberikan pelatihan dan keterampilan membuat busana wanita, pelengkap pakaian dan lenan rumah tangga, digunting dan dijahit langsung serta dihias ditempat kegiatan sambil diawasi dan dikontrol oleh instruktur.

### **3. Pemberian Latihan Rumah.**

Disamping lathan-latihan dikerjakan di tempat kagiatan, kepada para peserta juga diberikan latihan yang dikerjakan di rumah, guna memantapkan materi yang telah diberikan kemudian dan didiskusikan ditempat kegiatan. Adapun jadwal kegiatan lengkap kegiatan peningkatan pengetahuan keterampilan menjahit busana wanita, membuat pelengkap pakaian dan lenan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel

Jadwal kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan PKK Dalam Bidang Tata Busana Bagi Ibu-ibu dan Remaja Puteri Kelurahan Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang.

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Jam	Instruktur	Keterangan
1	Sabtu/28-9-96	- Pembukaan	08.00 - 09.00	Dra. Rostamailis	
		- Konsep Dasar Pelaksanaan ( sandang )	09.00 - 10.00		
		- Pengetahuan Tekstil dan Pemeliharaannya.	10.30 - 11.00	Dra. Haswita Syafri	
		- Hubunganakaian Dengan Bentuk Tubuh Dan Alat-alat Rumah Tangga.	11.00 - 13.00	Dra. Hayatunnufus	
		- Istirahat	13.00 - 13.30		
		- Mengambil Ukuran	13.30 - 14.00	Dra. Yusmerita	
		- Membuat Pola Baju kurung	14.00 - 15.30	Dra. Adriani	
		- Membuat Pola Dan Motif Tutup Kepala	15.30 - 16.30	Dra. Rostamailis	
		- Membuat Motif Hiasan Selendang	16.30 - 17.00	s d a	
2	Ninggu/29-9-96	- Menggunting Blus Dan Rok Untuk Baju Kurung	08.00 - 09.30	Dra. Hayatunnufus	
		- Menggunting Tutup Kepala	09.30 - 10.30	Dra. Adriani	
		- Istirahat	10.30 - 10.45		
		- Menjahit	10.45 - 17.00	Tim	
3	Senin/30-9-96	- Lanjutan Menjahit	08.00 - 10.30	Tim	
		- Istirahat	10.30 - 10.45		
		- Lanjutan Menjahit Dan Memasang Manik Serta Lenan Rumah Tangga	10.45 - 16.00	Tim	
		- Penutup	16.00 - 17.00		



busana seragam anak sekolah ( SD ), atau murid-murid MDA/TPA. Hal ini terlihat dari pemantauan tim terhadap beberapa peserta yang belum memiliki mesin dan alat-alatnya setelah kegiatan ini mereka bermaksud hendak memilikinya dan telah melakukan peninjauan kesekolah dasar setempat untuk menjahitkan pakaian seragam sekolah setempat tersebut.

## **2. Pencapaian sasaran dan terget.**

Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan dan keterampilan menjahit busana ini, telah dapat diwujudkan dengan hasil yang memuaskan, dimana 17 orang peserta pelatihan, yang telah mengikuti keterampilan menjahit ini telah mampu membuat busana wanita terutama untuk diri sendiri tersebut sesuai dengan mode yang diberikan pada saat itu serta mereka berkeinginan sekali untuk mengembangkan ditempatnya masing-masing.

## **3. Pencapaian manfaat.**

Dari hasil wawancara dan penilaian hasil akhir dari tim pelaksana sehubungan dengan manfaat kegiatan ini ternyata semua peserta pelatihan merasa puas dan penuh semangat menghargai sekali kegiatan ini diselenggarakan. Hal ini terlihat pada acara penutupan mereka senang sekali merayakan yang telah mereka praktekan sendiri. Bahkan mereka berharap sekali untuk masa yang akan datang kegiatan ini dapat dilanjutkan terutama sekali kegiatan

yang praktis dan ekonomis.

## B. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Untuk menilai suatu kegiatan telah tercapai hasilnya perlu dianalisa apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan, ataupun tujuan telah tercapai.

Ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti :

1. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh wakil dari salah seorang dari peserta pada waktu penutupan, maka materi yang digunakan berguna bagi kehidupan sehari-hari, bahkan dapat menambah penghasilan seperti keterampilan membuat busana wanita atau baju kurung yang dapat ditingkatkan untuk menerima pesanan atau mengambil borongan pakaian anak sekolah seperti sekolah agama. Hal ini jelas sebagai penambah ekonomi keluarga. Wakil peserta tersebut pada akhir kata sambutannya memohon untuk dapat ditambah waktunya atau melanjutkan kegiatan seperti ini. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Bapak Lurah dan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Kampung Pinang.
2. Setelah dilaksanakan beberapa jenis pelatihan keterampilan busana wanita maka peserta telah dapat membuat rok, baju kurung, aneka tutup kepala/selendang berhiaskan manik-manik dan mutiara serta lenan rumah tangga ; yaitu, tutup telpon, tudung saji dan alas baki.
3. Hasil wawancara dengan peserta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ; keterampilan yang diberikan sangat

berguna, menambah pengetahuan dan sangat praktis sesuai dengan latar belakang dari peserta yang secara umum pendidikannya tamatan sekolah dasar (SD), karena itu pulalah salah satu penyebab kenapa Kelurahan Kampung Pinang terkelompok IDT. Dengan demikian pengetahuan itu diperolehnya secara langsung mengaplikasikannya dengan ukuran-ukuran yang berbeda serta perubahan-perubahan sederhana.

### C. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG

Faktor pendukung kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang menunjang/mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana dan pelengkapannya serta lenan rumah tangga di Kelurahan Kampung Pinang Bungus Kotamadya Padang. Faktor yang menunjang kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Oleh karena kegiatan ini merupakan permintaan dari PKK Kelurahan, sesuai dengan hasil observasi awal maka dalam hal persiapan dan pelaksanaan kegiatan tidak begitu menemui hambatan dan rintangan yang sangat berarti meskipun keadaan ekonomi penduduknya sangat bervariasi.
2. Partisipasi pimpinan setempat, seperti lurah dan segenap anggotanya sangat mendorong dan mengharapkan sekali kegiatan ini berjalan dengan sukses guna meningkatkan keterampilan para wanita di Kelurahan. Disamping itu

harapan dari Tim Penggerak PKK Kelurahan agar para peserta ikut berpartisipasi aktif dan menginginkan dapat dikembangkan setelah kegiatan ini selesai.

3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan di ruangan Kelurahan, serta ruangan yang cukup, mesin jahit ada 5 buah, 8 buah meja untuk menggambar pola serta penerangan cukup.
4. Minat dan motivasi yang cukup dari peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung hal ini dapat dilihat dari semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh, disamping kerjasama yang baik sesama peserta.
5. Faktor lain yang sangat mendukung sekali adalah lokasi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dengan kota tetapi sepi dengan keramaian, sehingga peserta-peserta tenang mengikuti kegiatan.

#### D. FAKTOR PENGHAMBAT.

Selama dilaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana dan pelengkapannya ini pada umumnya berjalan lancar dan baik namun demikian ditemui juga beberapa hambatan yaitu :

1. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam kerja pegawai, yaitu pada jam 08.00 s/d 17.00 wib, sehingga beberapa fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis tidak bisa digunakan seluruhnya, oleh sebab itu para peserta seperti membuat pola, menggunting dikerjakan pada meja-meja yang kecil.

2. Dari lima buah mesin jahit yang ada dikelurahan hanya tiga yang dapat difungsikan dengan baik, sehingga menjahit dilakukan secara bergantian dan bagi yang tidak punya mesin jahit di rumah, jahitannya terpaksa menumpang kerumah teman. Hasil kompromi dan wawancara yang diperoleh dari peserta bahwa materi kegiatan yang diberikan sangat berguna dan bermanfaat sekali dalam kehidupan mereka sehari-hari maupun untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat lingkungannya.
3. Dari beberapa RT yang tergabung pada kelurahan Kampung Pinang ini, ada satu RT tidak mengikuti dengan aktif, disebabkan tempatnya mungkin jauh dan butuh waktu yang agak lama.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang merangkum semua kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan PKK bidang Tata Busana di Kelurahan Kampung Pinang Bungus.

#### A. KESIMPULAN

Dalam usaha memberikan peningkatan keterampilan bidang busana kepada ibu-ibu PKK merupakan suatu hal yang bermanfaat sendiri, baik untuk dia sendiri, keluarga maupun masyarakat di sekelilingnya. Kegiatan yang telah dilakukan itu adalah membuat/menjahit pakaian wanita (rok, baju kurung), pelengkap busana yang praktis. Akhirnya kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam PKK mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang bertahan dari awal kegiatan sampai selesai jumlahnya tetap sama.
2. Secara umum para peserta dalam melakukan kegiatan ini, sifatnya hanya menunggu dan mengharapkan bantuan daripemerintah ataupun badan-badan tertentu untuk dapat berkembang atau menambah pengetahuan, mungkin karena ketidak mengertinya untuk berbuat sesuatu.

3. Dengan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan keterampilan dalam bidang Tata Busana ini, diharapkan dapat membantupara peserta dalam meningkatkan keterampilan (khususnya dibidang busana).
4. Secara umum terlihat para peserta memohon agar kegiatan pelatihan keterampilan dalam bidang tata Busana ini ditambah waktunya dan pengembangan materi yang lebih luas lagi.

## B. SARAN-SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan seperti di atas, selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini mempunyai manfaat yang besar bagi masyarakat (ibu-ibu PKK) dalam meningkatkan pendapatan keluarga maka disarankan agar kegiatan ini diprogramkan setiap tahun oleh tim penggerak PKK Kelurahan Kampung Pinang Bungus.
2. Diharapkan agar Tim Penggerak PKK dan aparat pemerintahan kelurahan dapat menjalin kerjasama antara jurusan PKK FPTK IKIP Padang dengan instansi terkait.
3. Bagi para pelaku kegiatan ini dimasa mendatang diharapkan dapat memberikan materi kelanjutan dari materi yang telah disampaikan.

## TIM PELAKSANA PENGABDIAN

## a. Ketua Proyek

- 1) Nama Lengkap : Dra. Hawita Syafri
- 2) Pangkat/Gol./Nip : Lektor Madya / III.d / 130517787
- 3) Jabatan Sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu Yang Diberikan : 4 jam

## b. Tenaga Pelaksana I

- 1) Nama Lengkap : Dra. Rostamailis
- 2) Pangkat/Gol./Nip : Lektor Madya / III.d / 130526463
- 3) Jabatan Sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu Yang Diberikan : 4 jam

## c. Tenaga Pelaksana II

- 1) Nama Lengkap : Dra. Adriani
- 2) Pangkat/Gol./Nip : Lektor Muda / III.c / 131584097
- 3) Jabatan Sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu Yang Diberikan : 4 jam

## d. Tenaga Pelaksana III

- 1) Nama Lengkap : Dra. Hayatunnufus
- 2) Pangkat/Gol./Nip : Asisten Ahli / III.b / 131756492
- 3) Jabatan Sekarang : Dosen FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu Yang Diberikan : 4 jam

## e. Tenaga Pelaksana IV

- 1) Nama Lengkap : Dra. Yusmerita
- 2) Pangkat/Gol./Nip : Asisten Ahli / III.b / 131474858
- 3) Jabatan Sekarang : Dosen FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu Yang Diberikan : 4 jam



## DAFTAR PUSTAKA

- Roesmini Socrie Atmadja, (1982). Tata Laksana Pakaian Angkasa  
Bandung.
- Rostamailis, (1989). Pengelolaan Usaha Busana. UPT Pusat  
Media Pendidikan Padang
- Tim Penggerak PKK Pusat, (1987). Pembinaan Kesejahteraan  
Keluarga dan Mekanisme Gerakan PKK. Jakarta.
- Wisri, Ita, Mamdy, (1978). Pengetahuan Busana. Departemen  
Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kamil, Sri, Ardiati, (1979). BKecantikan Dan Kepribadian.  
Penerbit Nur Cahaya. Yogyakarta.
-

LAMPIRAN



Gambar. 1

Saat berlangsungnya acara pembukaan yang diwakili oleh salah satu instruktur.



Gambar. 2

instruktur sedang menjelaskan cara membuat pola untuk busana wanita.





Gambar. 2

Para pekerja menjahit busana dalam bentuk baju kurung dan pelengkapannya dengan serius.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



Gambar. 4

Terlihat para peserta bangga dengan hasil jahitan yang telah diselesaikannya dalam bentuk pelengkap pakaian dan baju kurung.